

Pengaruh Lingkungan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kota Medan

Nonik Widiya Sari¹
Ahmad Albar Tanjung²

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

²Korespondensi penulis: alb4rt4njung@email.com

Abstract. Personal financial management includes financial management, the process by which an individual ensures his or her needs are met. The purpose of this study is to determine the influence of environment and hedonistic lifestyle on student's financial management in Medan City, Indonesia. This research method uses Partial Least Squares (PLS) for analysis in this study. This research was conducted in nine universities in Medan City with a sample of 164 students—data collection techniques by observation and questionnaire. The main data source in this study is primary data in the form of research data. The study found that the environment and lifestyle of hedonism have positive and significant influences on student's financial management. The environment and lifestyle of hedonism must be managed in a balanced manner so it can give a good impact on financial management.

Keywords: Environment; Lifestyle hedonism; Personal financial management.

Abstrak. Manajemen keuangan pribadi termasuk manajemen keuangan yang merupakan proses ketika seorang individu memastikan kebutuhannya terpenuhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan mahasiswa di Kota Medan. Metode penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) untuk analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada sembilan perguruan tinggi di Kota Medan dengan jumlah sampel sebanyak 164 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Sumber data utama pada penelitian ini adalah data primer berupa data hasil penelitian Studi ini menemukan bahwa lingkungan dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Lingkungan dan gaya hidup hedonisme harus diatur dengan seimbang agar memberikan berdampak baik kepada manajemen keuangan.

Kata Kunci: Lingkungan; Gaya hidup hedonisme; Manajemen keuangan pribadi.

Article Info:

Received: June 17, 2023

Accepted: July 7, 2024

Available online: December 27, 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v14i1.1542>

LATAR BELAKANG

Saat ini, pengetahuan keuangan semakin meningkat sejalan dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia. Sebanyak 53,01% masyarakat paham akan literasi keuangan dan hal ini meningkatkan kapasitas yang dimiliki manusia dalam kaitannya dengan kecerdasan pribadinya, yang efektif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam kaitannya dengan globalisasi yang tidak dapat kita hindari, yang secara tidak langsung akan menentukan keputusan di masa depan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang (Brigham & Huston, 2019), sedangkan sebanyak 46,99% masyarakat tidak paham akan literasi keuangan, dimana hal ini yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam mengatur keuangan termasuk keuangan pribadi. Individu harus memikirkan masalah keuangan di masa depan seperti perawatan kesehatan, merencanakan masa pension, mendidik anak, dan membeli rumah untuk keluarga. Mereka juga harus mempertimbangkan keputusan investasi pribadi mereka dan sumber pendanaan untuk keputusan ini (Saputri & Rachmatan, 2016).

Pengaruh globalisasi sangat luas, dengan kebaikan dan keburukan yang datang dengan setiap periode transformasi sosial dan ekonomi yang cepat. Teknologi informasi adalah salah satu bidang yang paling dinamis dalam ekonomi teknologi (Pasaribu et al., 2023). Semua industri sekarang harus memperhitungkan gaya hidup dan tidak dapat disangkal bahwa mahasiswa saat ini menjalani gaya hidup yang sangat berbeda dari pendahulu mereka. Perpustakaan mungkin menjadi rumah kedua mahasiswa, tetapi mal dan pusat rekreasi lainnya semakin menjadi alternatif yang popular (Azizah & Indrawati, 2015). Banyak warga masyarakat dari latar belakang sosial ekonomi bawah merasa malu dengan pilihan gaya hidup mereka, karena berbeda dengan teman sekelas mereka yang lebih kaya. Untuk menjaga status sosial mereka, orang tua merasa harus memenuhi semua keinginan dan kebutuhan anak-anak mereka (Tanjung & Ruslan, 2019).

Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam konteks positif, individu lebih cenderung untuk menyesuaikan diri dengan norma teman sebayanya, sedangkan dalam konteks negatif, individu lebih cenderung menyimpang dari norma teman sebayanya. Individu, menurut teori pembelajaran sosial, dapat mengambil informasi dari lingkungannya dan dari teman sebayanya baik secara langsung maupun tidak langsung (Ramadhan et al., 2021). Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, sehingga tidak mengherankan jika perilaku konsumen dan pola belanja pelajar menjadi hal yang lazim di kota metropolitan yang ramai ini. Pusat distribusi, kafe, dan toko atau *outlet*, semuanya dapat ditemukan di antara berbagai mal di Kota Medan. Banyak mahasiswa mengeluarkan uang tunai untuk barang-barang yang diinginkan tanpa berhenti memikirkan betapa bergunanya barang-barang itu. Konsumen tidak lagi membeli barang-barang kebutuhan melainkan melakukan pembelian *impulsive* yang mengarah pada hedonis (Tanjung et al., 2022).

Pengelolaan keuangan pribadi mengacu pada proses mengatur dan mengawasi sumber keuangan sendiri atau rumah tangga (Rumianti & Launtu, 2022). Ini adalah bentuk kebutuhan yang paling penting, karena secara teori, peluang seseorang untuk mencapai kemandirian finansial meningkat sebanding dengan kemampuannya dalam mengelola keuangannya sendiri. Membuat rencana keuangan yang baik adalah langkah pertama untuk memperluas pilihan. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif merupakan persyaratan mendasar. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik terbukti dapat mengurangi pengeluaran yang asal atau sembarangan (Lestari, 2020). Strategi jangka

panjang untuk mengumpulkan kekayaan adalah fokus dari perencanaan keuangan pribadi. Pilihan kecil dan besar sama-sama dapat ditingkatkan dengan bantuan perencanaan keuangan dalam hal penganggaran, tabungan, dan investasi (Rumianti & Launtu, 2022).

Manajemen keuangan pribadi termasuk manajemen keuangan yang merupakan suatu proses ketika seorang individu memastikan kebutuhannya dipenuhi oleh administrasi yang sistematis dan terorganisir dari sumber daya keuangan yang tersedia. Bagi sebagian orang, mempelajari seluk beluk manajemen keuangan pribadi tidak diperlukan, karena hal itu merupakan suatu yang sudah mereka lakukan setiap hari (Gulo et al., 2022). Namun, banyak yang gagal menyadari bahwa masih banyak yang harus dipelajari sebelum mereka berhasil menangani masalah keuangan. Mengetahui apa yang diinginkan dalam hidup dan mengetahui cara terbaik untuk mengalokasikan uang agar mendapatkan dua manfaat utama dari manajemen keuangan pribadi yang baik. Perencanaan dan realisasi masa depan yang bertanggung jawab dimungkinkan oleh manajemen keuangan pribadi yang baik (Natalia & Murni, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap mahasiswa di Kota Medan menunjukkan bahwa mereka secara rutin melakukan kegiatan sosial, seperti memasak, menonton film di bioskop, dan berkumpul dengan teman-teman. Tanpa disadari, hal ini telah menjadi penyebab masalah pengeluaran bulanan mahasiswa yang melebihi uang saku mereka dan membutuhkan pengembalian uang kepada orang tua mereka. Menurut penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Makassar (Rumianti & Launtu, 2022), tentang dampak gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Makassar menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa dan kemampuan untuk menganggarkan uang mereka. Selain itu, penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, hedonisme, dan gaya hidup berpenghasilan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas (Dewi et al., 2021) menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam membantu mahasiswa mengambil keputusan bijak dengan uangnya. Hedonisme dan peningkatan kekayaan sangat bermanfaat bagi mahasiswa di Unmas Denpasar. Selanjutnya, hasil penelitian tentang pengaruh kehidupan hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan terhadap manajer keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU (Syafitri, 2022) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan pengelolaan keuangan, serta antara pengelolaan lingkungan dan keuangan. Sebagian besar perilaku sosial seseorang memengaruhi pengelolaan uangnya, dan perilaku keuangannya memengaruhi perilaku sosialnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan variabel lingkungan dan gaya hidup hedonisme dalam manajemen keuangan mahasiswa. dan lokasi penelitian ini bera Penelitian ini berlokasi di Kota Medan, khususnya di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Politeknik Teknologi Kimia Industri, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, Universitas Muslim Nusantara, Universitas Medan Area, Universitas Harapan Medan, Universitas Islam Sumatera Utara, dan Universitas Alwasliyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di kota Medan.

KAJIAN TEORITIS

Pengaruh Lingkungan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Lingkungan seringkali disebut lingkungan sosial yang terdiri atas orang lain dan organisasi yang mereka miliki. Adanya berbagai macam aktivitas, interaksi, dan institusi, serta keberadaan lingkungan, baik alam maupun buatan, menentukan kondisi ini. Lingkungan adalah penjumlahan dari semua angka, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto et al. (2019). Semua hal yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia, baik lingkungan yang hidup atau pun yang tidak hidup. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu fisik dan non-fisik. Lingkungan adalah integrasi total dari sebuah ruangan dan isinya. Kesehatan manusia dan organisme lain menyebut daerah itu rumah, serta keadaan dan perilaku makhluk hidup di sana (Hayati, 2017).

Karena suasana di kampus dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk fokus pada tugas yang dihadapi, hal itu mungkin berdampak pada cara mahasiswa menganggarkan uang mereka, seperti yang disarankan oleh penelitian (Vhalery, 2019). Seseorang dapat belajar untuk meningkatkan keterampilannya dalam pengaturan ini dengan melihat bagaimana teman-temannya melakukannya. Oleh karena itu, kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya dapat dipengaruhi oleh suasana di kampus.

Berdasarkan temuan penelitian tentang pengaruh kehidupan hedonis, lingkungan sosial, dan perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU (Syafitri, 2022) ditetapkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dan manajemen keuangan. Sebagian besar, perilaku sosial seseorang memengaruhi pengelolaan uangnya, dan perilaku keuangannya memengaruhi perilaku sosialnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama (H1) dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Gaya hidup seseorang dapat ditentukan dari cara mereka berinteraksi dengan lingkungan melalui hobi, minat, dan kepercayaan mereka (Kotler & Armstrong, 2018). Tuntutan untuk ekspresi individu dikombinasikan dengan tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang diterima menentukan gaya hidup seseorang. Dengan demikian, sudah menjadi rahasia umum bahwa gaya hidup yang beragam muncul di masyarakat, hedonism menjadi salah satunya.

Menurut (Sukarno & Indrawati, 2018), hedonisme adalah masalah sosial karena pengajaran kesenangan membuat orang tidak berperasaan terhadap lingkungannya dan dapat menyebabkan penurunan standar moral. Hedonisme adalah cara hidup yang ditandai dengan keasyikan dengan kenyamanan finansial dan pengejaran pengalaman sensual dari pada pertumbuhan etis atau intelektual. Untuk memuaskan keinginan, individu yang hidup tinggi mengabaikan kebutuhan dasarnya. Kebutuhan untuk menjaga penampilan dan tetap relevan mendorong hal ini. Karena gaya hidup hedonisme yang tinggi mendorong orang untuk melakukan pembelian bukan berdasarkan kebutuhannya tetapi keinginannya, juga mendorong mereka untuk hidup boros, sehingga mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk.

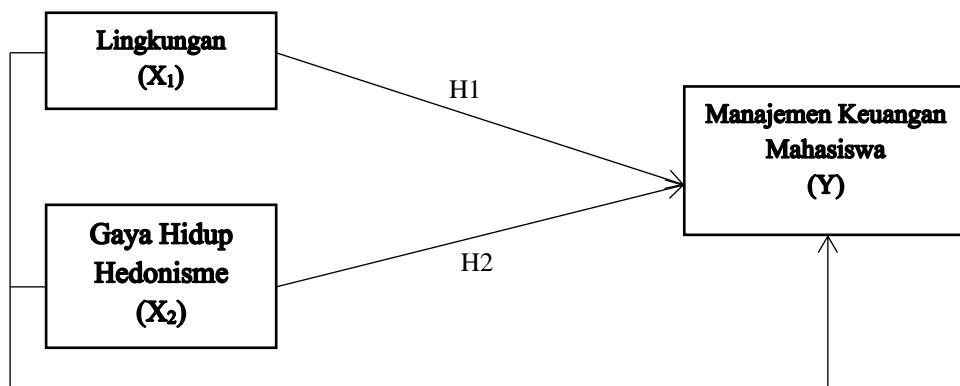
Mahasiswa cerdas finansial di Unmas memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengatur anggaran dan menabung, menurut penelitian terkait pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Unmas (Dewi et al., 2021). Kebiasaan belanja dan stabilitas keuangan mahasiswa Unmas

Denpasar secara signifikan dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme dan kekayaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua (H_2) dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Model Penelitian

Gambar 1 menunjukkan model dalam penelitian ini yang menguji dua hipotesis, yaitu pengaruh lingkungan terhadap manajemen keuangan mahasiswa (H_1) dan pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan mahasiswa (H_2) di Kota Medan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Variabel lingkungan (X_1) merupakan penjumlahan dari semua angka, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto et al. (2019). Lingkungan diukur dengan indikator lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan. Menurut Sukarno dan Indrawati (2018), hedonisme adalah masalah sosial karena pengajaran kesenangan membuat orang tidak berperasaan terhadap lingkungannya dan dapat menyebabkan penurunan standar moral. Variabel gaya hidup hedonisme (X_2) diukur dengan indikator aktivitas, minat, opini/pandangan, dan karakter-karakter. Variabel manajemen keuangan mahasiswa (Y) diukur dengan indikator penggunaan uang tunai, identifikasi sumber dana, pengelolaan risiko, dan proyeksi kebutuhan masa depan adalah beberapa karakteristik yang digunakan untuk menilai kompetensi seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadi. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Berikut tabel untuk memperjelas definisi operasional dalam penelitian ini:

Tempat Penelitian

Studi ini melibatkan 415 mahasiswa dari sembilan kampus yang berada di kota Medan, Indonesia. Masing-masing perguruan tinggi ini berspesialisasi dalam manajemen pengajaran. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret hingga selesai.

Sampel Penelitian

Arikunto (2019) menyatakan bahwa sampel secara akurat mencerminkan karakteristik masyarakat secara luas. Sebuah studi sampel adalah satu di mana hanya bagian lintas perwakilan dari populasi yang dianalisis. Sampel dipilih untuk mewakili seluruh populasi baik dari segi ukuran maupun karakteristiknya, seperti yang dikemukakan oleh Sunyoto (2016). Namun, jika populasinya lebih besar dari 100, sampel dapat dipilih menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel dan Indikator	Definisi Operasional
1	Lingkungan (X1)	Faktor eksternal yang secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses interaksi sosial
	a. Lingkungan keluarga	Rasa menghargai pendapat dan keinginan antar seseorang
	b. Lingkungan masyarakat	Menyesuaikan kebutuhan dengan perkembangan yang ada di masyarakat
	c. Lingkungan pendidikan	Semakin tinggi Pendidikan maka semakin tinggi kebutuhan
2	Gaya Hidup Hedonisme (X2)	Adanya rasa kepuasan materi sebagai tujuan utama dalam hidup
	a. Aktivitas	Kebiasaan membeli barang-barang mewah
	b. Minat	Sikap seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan keinginannya
	c. Opini/pandangan	Cara seseorang mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang pribadi sebelum mengambil keputusan
	d. Karakter	Perasaan seseorang dalam memenuhi gaya hidup sesuai dengan karakternya
3	Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y)	Proses merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi manajemen keuangan yang dilakukan secara individu atau kelompok
	a. Penggunaan dana	Dana yang dimiliki digunakan hanya untuk membeli apa saja yang dibutuhkan
	b. Penentuan sumber dana	Sumber dana yang dimiliki selalu diklasifikasikan untuk keperluan pribadi
	c. Manajemen risiko	Mengklasifikasikan anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya harian, mingguan atau bulanan
	d. Perencanaan masa depan	Perkiraan tentang kondisi keuangan jangka panjang

Penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael (Tanjung & Mulyani, 2021) untuk menentukan besar sampel karena populasi penelitian ini lebih besar dari 100. Rumus Isaac dan Michael ditunjukkan pada persamaan [1].

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad [1]$$

Keterangan:

λ^2 = Dengan dk+1, taraf kesalahan biasa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,05

d = 0,05; dan

s = jumlah sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 415 mahasiswa dari sembilan perguruan tinggi di Kota Medan, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Politeknik Teknologi Kimia Industri, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan,

Universitas Muslim Nusantara, Universitas Medan Area, Universitas Harapan Medan, Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Alwasliyah. Sebagian besar mahasiswa tersebut belum bekerja dan belum memiliki penghasilan sendiri, maka penentuan sampel berdasarkan persamaan [1] yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$S = \frac{2,706 \times 415 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (415 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{280,7475}{1,7115}$$

$$S = 164$$

Tabel 2. Daftar Populasi

No.	Asal Kampus	Jumlah
1	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma	47 orang
2	Politeknik Teknologi Kimia Industri	46 orang
3	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	46 orang
4	Universitas Negeri Medan	46 orang
5	Universitas Muslim Nusantara	46 orang
6	Universitas Medan Area	46 orang
7	Universitas Harapan Medan	46 orang
8	Universitas Islam Sumatera Utara	46 orang
9	Universitas Al-Wasliyah	46 orang
Total		415 orang

Berdasarkan data sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa 164 mahasiswa dari Sembilan perguruan tinggi di kota Medan menjadi sampel penelitian. Berikut sampel penelitian pada masing-masing kampus:

Tabel 3. Daftar Sampel

No.	Asal Kampus	Jumlah
1	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma	19 orang
2	Politeknik Teknologi Kimia Industri	19 orang
3	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	18 orang
4	Universitas Negeri Medan	18 orang
5	Universitas Muslim Nusantara	18 orang
6	Universitas Medan Area	18 orang
7	Universitas Harapan Medan	18 orang
8	Universitas Islam Sumatera Utara	18 orang
9	Universitas Al-Wasliyah	18 orang
Total		164 orang

Sumber Data

Adapun sumber data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari pengertian tersebut, maka data primer merupakan data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Data primer merupakan data utama penelitian ini yang dikumpulkan dengan kuesioner.

2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku catatan, bukti yang sudah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder bersifat pendukung terhadap penelitian secara keseluruhan.

Uji Instrumen Penelitian

Partial Least Square (PLS) digunakan untuk analisis dalam penelitian ini. PLS adalah jenis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berfokus pada komponen atau varian pada keseluruhan sistem. Model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode statistik untuk mengembangkan dan mengevaluasi model dari satu fenomena tertentu, biasanya dalam bentuk model kausal (Yamin & Kurniawan, 2011). Analisis SEM bukan satu-satunya pilihan, ketika data tidak terdistribusi secara normal, OLS merupakan pilihan yang paling tepat.

Uji Outer Model (Measurement Model)

Tes indikator (kadang-kadang disebut *outer model*) untuk memeriksa hipotesis tentang bagaimana variabel konstruk dan variabel indikator terhubung. Berdasarkan hasil uji indikator tersebut, validitas dan reliabilitas model dapat dievaluasi melalui *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity dievaluasi berdasarkan kekuatan asosiasi antara skor indikator dan konsep. Jika korelasi antara dua indikator lebih besar dari 0,50, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Indikator yang tidak sesuai dengan standar tersebut harus dibuang. Hal ini dilakukan untuk memastikan indikasi dapat dilaksanakan dengan sukses. Validitas konvergensi antara model pengukuran dan model pencerminan indikator dapat dinilai dengan mengkontraskan skor butir/komponen dengan skor konstruk yang diturunkan menggunakan PLS. Ketika konstruk minat dan ukuran refleksi memiliki korelasi 0,70 atau lebih tinggi, hasil uji tersebut dikatakan sangat reflektif. Namun, studi yang dilakukan selama fase pertama pembuatan skala pengukuran dianggap membutuhkan nilai *loading* 0,50 hingga 0,60 (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2018).

Discriminant Validity

Discriminant validity dikuantifikasi oleh pemuatan silang indikator pada konstruk minat. Jika kekuatan hubungan antara indikator dan konstruk lebih besar dari pasangan konstruk lainnya, maka indikator tersebut dianggap valid. Nilai diskriminan mengikuti nilai konvergensi dan dapat diartikan sebagai “apakah benar indikator ini merupakan pasangan dari variabel tersebut?” Model pengukuran dengan menggunakan indikator reflektif dapat dinilai validitas diskriminannya melalui *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk laten dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya, maka ini memberikan prediksi ukuran blok yang paling andal. Konsistensi internal dan *Cronbach's Alpha* adalah dua cara untuk mengevaluasi ketergantungan ukuran komposit suatu konsep (Ghazali, 2018). *Cronbach's Alpha* memperkuat analisis reliabilitas. Semua konstruksi memiliki nilai yang diharapkan lebih besar dari 0,6.

Uji Inner Model (Model Struktural)

Inner model (hubungan internal, model struktural, dan teori substantif) mencirikan interaksi variabel laten menggunakan teori substantif. Penilaian kecocokan model struk-

tural menggunakan uji-t dan *Stone-Geisser R-square* untuk konstruk dependen dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural. Selanjutnya, nilai Q2 (relevansi prediktif) memungkinkan untuk menjalankan tes berikutnya pada *inner model*. Untuk menghitung Q2 dapat digunakan rumus $Q2 = 1 - (1 - R_{12}) (1 - R_{22}) \dots (1 - R_{p2})$.

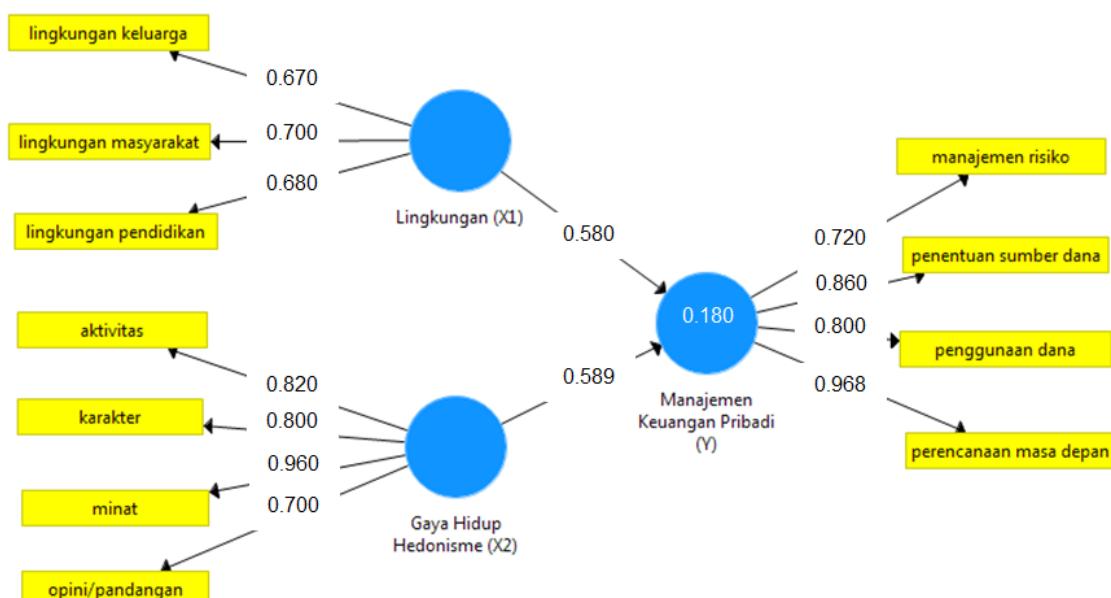
Pengujian Hipotesis

Uji Pengaruh Langsung

Secara umum, PLS merupakan pendekatan metode yang digunakan dalam metode *explanatory research*. Hal ini disebabkan fakta bahwa pengujian hipotesis dimasukkan ke dalam strategi ini. Uji t-statistik dan probabilitas, keduanya menunjukkan apakah hipotesis telah diuji atau tidak. Uji t-statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan asumsi tingkat signifikansi 5% dan alpha 0,50 adalah 1,96. Oleh karena itu, jika t-statistik untuk pengujian hipotesis nol lebih besar dari 1,96, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan alternatif (H_a) ditolak. Jika nilai probabilitas untuk menerima atau menolak H_0 kurang dari 0,05, maka H_a dapat diterima.

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kekuatan pengaruh total, tidak langsung, dan langsung antarkomponen. Setiap garis koefisien tunggal dengan satu panah mewakili pengaruh langsung. Ketika efek terjadi melalui faktor intervensi, hal itu dikatakan sebagai tidak langsung. Berbagai hubungan sebab akibat berkontribusi pada dampak keseluruhan (Ferdinand, 2019).



Gambar 2. Loading Factor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model (Measurement Model)

1. Uji Convergent Validity

Uji *convergent validity* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara konsep dan pengukuran. Jika dua konstruk atau indikator memiliki nilai korelasi yang tinggi, maka asosiasinya kuat. Dengan nilai *loading factor* lebih besar atau sama dengan 0,5. Secara teori, variabel lingkungan, gaya hidup hedonisme, dan variabel terikat manajemen keuangan mahasiswa masing-masing terdiri atas tiga dan empat indikator. Uji *convergent validity* per variabel dapat dilihat dari nilai *loading factor* masing-masing variabel per indikatornya (Gambar 2 dan Tabel 4). Hasil uji *convergent validity* menunjukkan nilai *loading factor* $\geq 0,5$. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid untuk menjamin hasil analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Loading Factor
Lingkungan	X1.1 0,670
	X1.2 0,700
	X1.3 0,680
Gaya Hidup Hedonisme	X2.1 0,820
	X2.2 0,800
	X2.3 0,960
	X2.4 0,700
Manajemen Keuangan Mahasiswa	Y1 0,720
	Y2 0,860
	Y3 0,800
	Y4 0,968

Uji Discriminant Validity

Jika suatu korelasi dikatakan valid karena nilai *cross loading* lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel laten yang lainnya, maka uji diskriminan digunakan untuk menentukan hubungan antarvariabel yang seharusnya tidak berhubungan. Hasil uji *discriminant validity* dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, uji *discriminant validity* menunjukkan nilai *cross loading* seluruh indikator variabel dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Diskriminan Validity

Variabel	Cross Loading		
	X1	X2	Y
Lingkungan	0,724		
Gaya Hidup Hedonisme	0,340	0,716	
Manajemen Keuangan Mahasiswa	0,199	0,217	0,804

Average Variance Extracted (AVE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi apabila nilai akar AVEnya lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lain dalam model yang merupakan cara lain untuk mengukur reliabilitas. Dalam pengujian ini, nilai AVE harus lebih besar dari 0,5. Akar AVE semua konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,5 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 6. Hasil Uji Akar Avarage Variance Extracted

Variabel	AVE	Akar AVE
Lingkungan	0,615	0,784
Gaya Hidup Hedonisme	0,502	0,708
Manajemen Keuangan Mahasiswa	0,588	0,767

Uji Reliabilitas

Composite reliability dan metode Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi keandalan variabel. Keandalan dimensi dan indikasi instrumen dievaluasi dan konsistensi klaim instrumen dijelaskan. Jika hasil instrumen stabil sepanjang waktu dikatakan reliabel. Jika nilai loadingnya $> 0,7$, maka uji reliabilitas komposit dianggap reliabel. Tabel 7 menampilkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada masing-masing variabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Lingkungan	0,815	0,780
Gaya Hidup Hedonisme	0,890	0,736
Manajemen Keuangan Mahasiswa	0,810	0,790

Hasilnya menunjukkan bahwa variabel lingkungan, gaya hidup hedonisme, dan manajemen keuangan mahasiswa memiliki nilai composite reliability dan Cronbach's alpha lebih dari 0,7 ambang batas reliabilitas. Jika indikator-indikator yang digunakan sebagai variabel observasi untuk konstruk laten dianggap telah menjelaskan konstruk atau variabel laten yang dihasilkannya, maka ketiga variabel tersebut dapat dikatakan kredibel.

Uji Inner Model (Model Struktural)

Semua indikator yang ditemukan valid dan reliabel dimasukkan ke dalam uji model struktural. Variabel laten dapat dihubungkan satu sama lain melalui uji model struktural. Model struktural diuji dengan prosedur bootstrapping, yang menghasilkan statistik seperti nilai R^2 , nilai Q^2 , nilai f^2 , dan t-statistik untuk menentukan signifikansi prediktif, ukuran efek, dan sisinya. Hasil analisis data uji model struktural menunjukkan signifikansi pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dapat dievaluasi dengan menggunakan R-Square. Ketika $R^2 \geq 0,1$, model penelitian dinyatakan signifikan. Kekuatan model dapat diketahui dari nilai R^2 masing-masing adalah 0,67, 0,33, dan 0,19. Tabel 8 menampilkan R^2 model analisis data. Tabel 8 menunjukkan bahwa lingkungan dan gaya hidup hedonis menyumbang 56,9% dari variasi pada manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya 43,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Variabel	R^2
Manajemen Keuangan Mahasiswa	0,569

Pengujian Hipotesis

Jika t-statistik lebih besar dari 1,95 seperti yang ditunjukkan oleh t_{tabel} , variabel independen dinyatakan signifikan dalam variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan uji dua sisi. Nilai P di bawah alpha menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan secara statistik. Hasil uji pengaruh langsung masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengaruh Langsung Variabel Laten

Variabel	Original Sample (O)	t-Statistics (O/STDEV)	P Values
Lingkungan → Manajemen Keuangan Mahasiswa	0,190	2,125	0,002
Gaya Hidup Hedonisme → Manajemen Keuangan Mahasiswa	0,210	2,377	0,007

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan antara *t-table* dan *t-statistic*. Jika nilai *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-table*, berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 persen (alpha 5 persen), maka nilai *t-table* untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) adalah $>1,96$. Dengan demikian, jika nilai *t-statistic* $> 1,96$, maka hipotesis penelitian terbukti. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Lingkungan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 0,190, nilai t-statistik sebesar $2,125 > 1,96$ dan *p-value* $0,002 < 0,05$ (signifikan) yang berarti hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.

- Pengaruh Gaya Hidup Hedonismus terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa gaya hidup hedonismus berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, gaya hidup hedonismus memiliki nilai koefisien sebesar 0,210 nilai t-statistik sebesar $2,377 > 1,96$ dan *p-value* $0,007 < 0,05$ (signifikan) yang berarti hipotesis kedua (H_2) dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1), mahasiswa di Kota Medan memiliki kendali yang lebih baik atas uangnya sendiri ketika mereka tinggal di lingkungan yang lebih alami. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengelola uang mereka tergantung pada kualitas lingkungan yang disediakan oleh berbagai asosiasi mahasiswa. Mahasiswa dalam pengaturan diminta untuk berbagi pengetahuan tentang manajemen keuangan dan untuk memilih pengaturan yang menguntungkan untuk melakukannya. Pengelolaan keuangan mahasiswa terbukti secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh variabel lingkungan di kalangan maha-

siswa di kota Medan. Bukti ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana individu menangani keuangan mereka.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, penelitian ini didukung oleh penelitian Syafitri (2022) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara lingkungan sosial dengan pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian Albertus et al. (2020), lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Selanjutnya, penelitian Lesminda dan Rochmawati (2021) menemukan bahwa lingkungan sekitar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri mahasiswa dalam pengelolaan keuangan mereka.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Analisis hipotesis kedua menemukan bahwa mahasiswa di Kota Medan memiliki pengendalian yang lebih buruk atas uang mereka sendiri, ketika mereka mengikuti gaya hidup yang lebih hedon. Oleh karena itu, mahasiswa di Kota Medan perlu menyesuaikan anggarannya ke atas atau ke bawah tergantung tingkat hedonismenya. Mahasiswa dapat belajar bertanggung jawab dengan uang mereka dengan mempertahankan tingkat hedonisme yang moderat. Artinya, meskipun secara kuantitas belum optimal, perencanaan keuangan ke depan dapat dilakukan sesuai dengan gaya hidup hedonis yang tidak cenderung konsumtif. Efek menguntungkan berkontribusi pada peningkatan layanan di banyak bidang. Namun, hal itu tidak terbatas pada bidang akademi, kesehatan, transportasi, logistik, perdagangan, dan keuangan. Ada pun kerugiannya, berbagai masalah kejahatan dunia maya, pornografi, perjudian, penipuan, dan pelanggaran hak cipta bermunculan. Evolusi alat media massa dan elektronik seperti *handphone*, televisi, internet, situs jejaring sosial, dan sebagainya juga terpengaruh oleh perkembangan ini.

Penelitian oleh Dewi et al. (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan lebih berhasil mengelola uangnya. Kebiasaan belanja dan stabilitas keuangan mahasiswa Unmas Denpasar dipengaruhi secara signifikan oleh gaya hidup hedonisme dan kekayaan. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Rumianti dan Launtu (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Makassar. Selanjutnya, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Medan menunjukkan respon yang baik dan signifikan terhadap variabel lingkungan yang mendorong perilaku hemat. Di kota Medan, kemampuan mahasiswa mengelola uang secara bertanggung jawab dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel gaya hidup hedonisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Artinya, lingkungan dapat meningkatkan manajemen keuangan mahasiswa. Selanjutnya, gaya hidup hedonisme juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme dapat meningkatkan manajemen keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, setiap peningkatan gaya hidup hedonisme berdampak positif kepada manajemen keuangan mahasiswa. Kedua variabel, yaitu ling-

kungan dan gaya hidup hedonisme, menunjukkan pengaruh dengan kategori moderat atau kuat terhadap variabel manajemen keuangan mahasiswa.

REFERENSI

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, Special Edition, 33-39.
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Reneka Cipta.
- Arikunto, S., & Supardi, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 156-162.
- Brigham, E., & Huston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Eds. Empat Belas). Salemba Empat.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astuti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74-86.
- Ferdinand, A. (2005). *Metode Penelitian Manajemen* (Edisi 2 (ed.)). Universitas Diponegoro Press.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Universitas Diponegoro Press.
- Gulo, B. J. K., Hia, I. T. S., Kartika, W., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Nilai Output dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 209-216.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia.
- Kotler, P., & Amstrong, N. (2018). *Prinsip-prinsip Marketing* (Edisi Ke T). Salemba Empat.
- Lesminda, E., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2).
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Deepublish Publisher.
- Natalia, D. E., & Murni, S. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 2131-2140.
- Pasaribu, A. A., Tanjung, A. A., Sukardi, S., & Paidi, P. (2023). Analisis Tenaga Kerja di Sektor Industri di Indonesia Menggunakan Pendekatan GMMM. *Jurnal Mahsarif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 378-390.
<https://doi.org/10.30651/jms.v8i1.17575>

- Ramadhan, F., Ali, F., & Sanjaya, V. F. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Bandar Lampung. *Upajiwa Dewantara*, 5(2), 76-85.
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak Gaya Hidup hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21-40.
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2016). Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: sebuah Gambaran pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi Islami*, 12(2), 59-67.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hedonis pada Siswa di SMA PL DON Bosko Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 710-715. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21702>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Syafitri, N. M. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Lingkungan Sosial, dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonom dan Bisnis Umsu. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tanjung, A. A., & Ruslan, D. (2021). *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Scopindo Media Pustaka.
- Tanjung, A. A., & Ruslan, D. (2019). *Ekonomi Industri: Teori dan Kebijakan*. Kencana.
- Tanjung, A. A., Syafii, Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 567-575.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10-17.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Salemba Infotek.